

## HUBUNGAN SELF-CARE DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS KAMONING

*The Relationship Of Self-care With Quality Of Life In Tipe 2 Diabetes Mellitus Patients At Kamoning Health Center*

Faridatul Istibsaroh<sup>1</sup>, Amilia<sup>2</sup>, Ahmad Zaini Arif<sup>3</sup>, Mei Lestari Ika W<sup>4</sup>, Wiwin Hendriyani Dewi<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan/ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan/ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

<sup>4</sup>Program Studi D3 Keperawatan/ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

<sup>5</sup>Perawat Puskesmas Kamoning Sampang

Alamat Korespondensi : Jl. Diponegoro No.11 Sampang/Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang - Madura, Indonesia  
E-mail: faridatulmantul@gmail.com

### ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang memengaruhi kemampuan tubuh dalam mengelola kadar glukosa darah. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan karena berisiko menimbulkan komplikasi serius, seperti retinopati (kebutaan), penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-care* (perawatan diri) dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kamoning. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh penderita DM tipe 2 yang terdaftar dalam program Prolanis Sekar Kamoning pada bulan Oktober 2025. Berdasarkan survei pendahuluan di Puskesmas Kamoning, total populasi sebesar 52 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 46 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *self-care* yang kurang baik dengan kualitas hidup yang juga kurang baik, yaitu sebanyak 25 orang (54,3%). Sebaliknya, sebagian kecil responden menunjukkan tingkat *self-care* yang baik namun memiliki kualitas hidup yang kurang baik, yaitu sebanyak 4 orang (8,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara *self-care* dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kamoning, Kabupaten Sampang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *self-care* dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2. Pola perilaku *self-care* yang tidak optimal berkorelasi dengan penurunan kualitas hidup pasien, dan sebaliknya, manajemen perawatan diri yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup.

**Kata kunci: Diabetes Melitus tipe 2, Self-care, Kualitas Hidup**

### ABSTRACT

*Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease that affects the body's ability to manage blood glucose. This condition is a significant global health challenge because it risks causing serious complications, such as retinopathy (blindness), cardiovascular disease, kidney failure, and even death. This study aims to analyze the relationship between self-care and quality of life in Tipe 2 Diabetes Mellitus sufferers at the Kamoning Community Health Center, Sampang Regency. This quantitative research applies a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The research population included all Tipe 2 DM sufferers who were registered in the Prolanis Sekar Kamoning program in October 2025. Based on a preliminary survey at the Kamoning Community Health Center, the total population was 52 people. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 46 respondents who met the inclusion*



*criteria. Data analysis shows that the majority of respondents have a poor level of self-care with a poor quality of life, namely 25 people (54.3%). On the other hand, a small number of respondents showed a good level of self-care but had a poor quality of life, namely 4 people (8.7%). The results of the Chi-Square statistical test produced a p-value of 0.004 ( $\alpha < 0.05$ ), which indicates that there is a statistically significant relationship between self-care and quality of life in Tipe 2 DM sufferers in the working area of the Kamoning Community Health Center, Sampang Regency. This research concludes that there is a significant relationship between the level of self-care and the quality of life of Tipe 2 Diabetes Mellitus sufferers. Non-optimal self-care behavior patterns are correlated with a decrease in the patient's quality of life, and conversely, good self-care management can improve the quality of life.*

**Keywords:** *Tipe 2 Diabetes Mellitus, Self-care, Quality of Life*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit serius yang memengaruhi proses tubuh dalam mengelola glukosa (Yusnitadkk.,2021). Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan komplikasi seperti kebutaan, penyakit jantung, gagal ginjal, bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020). Mayoritas komplikasi pada diabetes melitus terjadi akibat perawatan diri yang tidak optimal. Untuk mencegah komplikasi, diperlukan perawatan diri (self-care) yang baik melalui pola makan sehat, olahraga teratur, penggunaan obat serta pengendalian kadar glukosa darah (Dong, Z et al., 2018). Penderita diabetes melitus (DM) yang mengalami komplikasi juga cenderung memiliki kualitas hidup lebih rendah dibandingkan dengan pasien DM yang tidak mengalami komplikasi, sehingga upaya pencegahan terjadinya komplikasi sangat penting dilakukan (Karami et al., 2021).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hampir seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi DM dari tahun 2013–2018, kecuali Nusa Tenggara Timur. Provinsi

dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018 adalah DI Yogyakarta (3,1%), DKI Jakarta (3,4%), Sulawesi Utara (3%), dan Kalimantan Timur (3,1%). Jawa Timur berada di posisi kelima dengan prevalensi 2,6% (Kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 854.454 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus di FKTP 38 kabupaten/kota di Jawa Timur sudah mencapai 859.187 kasus (100,6%) dari estimasi penderita DM yang ada (Profil Kesehatan Jawa Timur 2022). Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang mencatat sebanyak 9.400 orang terkena penyakit DM yang tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas yang ada di Kabupaten Sampang pada tahun 2021. Prevalensi penderita DM di Puskesmas Kamoning: diabetes melitus keseluruhan 733, dengan penderita DM tipe 1 sebanyak 18 penderita, dan pasien DM tipe 2 sebanyak 715 penderita, dan yang terdaftar di Prolanis dan dijadikan populasi sebanyak 52 penderita DM, dan besar sampel sebanyak 46 penderita DM tipe 2 (PKM Kamoning 2025).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang memerlukan



pengelolaan jangka panjang. Patofisiologi kondisi ini didasari oleh adanya resistensi insulin pada jaringan otot dan hati yang secara progresif memicu disfungsi sel beta pankreas dalam memproduksi insulin secara adekuat. Implikasinya, transportasi glukosa ke dalam sel tubuh menjadi tidak optimal, sehingga memicu hiperglikemia yang berujung pada deteriorasi status kesehatan pasien. Penurunan kondisi fisik ini kerap kali menghambat kapasitas pasien dalam mengimplementasikan manajemen perawatan diri (self-care) secara mandiri. Ketika perilaku self-care tidak terpenuhi, terjadi degradasi kualitas hidup yang memicu berbagai dampak negatif multisektoral, meliputi gangguan dimensi fisik, psikologis, sosial, hingga peningkatan risiko komplikasi serta mortalitas dini (Siti et al., 2024). Pada pasien DM yang telah mengalami komplikasi, indeks kualitas hidup lebih rendah dibandingkan dengan pasien tanpa komplikasi, khususnya pada domain fisik dan fungsional. Manifestasi komplikasi tersebut secara signifikan membatasi mobilitas dan kapasitas fungsional pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk kemampuan dalam pemenuhan perawatan diri secara holistik (Al-Maskari et al., 2022).

Optimalisasi perilaku self-care dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus (DM) sangat bergantung pada efikasi diri, motivasi intrinsik, serta komitmen pasien untuk mengimplementasikan secara konsisten. Internalisasi perilaku self-care ini dapat diakses melalui pemahaman komprehensif yang diperoleh dari edukasi

penatalaksanaan DM terpadu oleh tenaga kesehatan multisektoral—termasuk dokter, ahli gizi, analis laboratorium, dan perawat—yang memiliki kompetensi edukatif. Implementasi manajemen self-care yang efektif terbukti mampu memitigasi risiko komplikasi kronis, seperti vaskulopati (gangguan pembuluh darah) dan neuropati. Di samping itu, intervensi mandiri ini berkontribusi secara signifikan dalam mengontrol glukosa darah, meminimalkan progresivitas penyakit, serta mereduksi angka morbiditas dan mortalitas akibat DM, yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup penderita secara holistik (Yudianto, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, jika self-care dilakukan dengan baik, maka kualitas hidup pasien juga baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti hubungan self-care dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang menganalisis hubungan antara *self-care* dan kualitas hidup pada pasien DM. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 yang bergabung di Prolanis Sekar Kamoning dengan jumlah sampel sebanyak 46 penderita yang dilakukan pada Bulan April 2026. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self-care Activities* untuk variabel *Self Care* dan kuesioner DQoL Untuk variabel kualitas



hidup. Kedua kuesioner tersebut telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Uji statistik yang digunakan uji Chi-square dengan  $\alpha < 0,05$ . Penelitian ini telah layak etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Nazhatut Thullab Sampang dengan No. 047/KEPK-UNT/III/2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel. 1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia (th)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
40-45	-	-
46-55	19	41,3
56- 60	27	58,7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2026

**Tabel. 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	28,3
Perempuan	33	71,7
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2026

**Tabel. 3** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	14	30,4
SMP	5	10,9
SMA	10	21,7
PT	17	37
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2026

**Tabel. 4** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Petani	13	28,3
Pedagang	13	28,3
PNS	12	26,1
Wiraswasta	3	6,5
Lain-lain	5	10,9
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2026

**Tabel.5** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Ekonomi

Status Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 juta	9	19,6
1-5 juta	35	76,1
>5 juta	2	4,3
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2026

**Tabel.6** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Menderita DM

Lama menderita DM	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 tahun	17	37
1-3 tahun	26	56,5
>3 tahun	3	6,5
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2026

**Tabel.7** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Self-care

Self-care	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	32	69,6
Baik	14	30,4
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2026

**Tabel.8** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	29	63
Baik	17	37
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2026

**Tabel 9** Tabulasi Silang Hubungan Self-care Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Kualitas Hidup	Self care				Total	
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	25	54,3	4	8,7	29	63
Baik	7	15,2	10	21,7	17	37
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>69,6</b>	<b>14</b>	<b>30,4</b>	<b>46</b>	<b>100</b>

Uji Chi-Square P=0,004

Sumber: Data Primer 2026

## Pembahasan

### 1. Identifikasi Self-care Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7, sebagian besar penderita memiliki self-care kurang baik, yaitu sebanyak 32 penderita (69,6%), sedangkan hampir setengahnya 14 penderita (30,4%) memiliki self-care baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes melitus tipe 2 belum mampu melakukan perawatan diri dengan baik. Kondisi ini menjadi perhatian penting, mengingat self-care merupakan komponen utama dalam pengelolaan penyakit diabetes yang bersifat kronis. Tingginya persentase *self-care* yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia dan aktivitas fisik. Usia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan self-care pada penderita diabetes melitus tipe 2 menurun, sehingga dapat menyebabkan kemampuan kerja insulin yang menjadi kunci masuknya glukosa darah ke dalam sel mengalami penurunan fungsi, pada kelompok usia lanjut 56-60 tahun ke atas, terjadi penurunan fungsi fisik seperti kemampuan berfikir, kemampuan mobilitas serta mudah lelah dalam beraktivitas fisik, ketika dalam beraktivitas fisik individu mengalami penurunan yang menyebabkan tidak dapat beraktivitas fisik secara rutin maka akan berdampak pada peningkatan kadar gula darah sehingga dapat menyebabkan penderita

cenderung mengalami keterbatasan dalam menjalankan perawatan diri (*self-care*) secara baik (Istibsaroh et al., 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh J,H., Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M.B. (2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa bertambahnya usia mengakibatkan kemampuan kerja insulin sebagai kunci untuk memasukkan glukosa ke dalam sel sudah tidak berfungsi dengan baik, sehingga terjadi resistensi insulin, semakin usia lanjut maka kemampuan berfikir, kemampuan mobilitas, dan beraktivitas fisik menurun karena mudah mengalami kelelahan dalam beraktivitas sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2025) menunjukkan bahwa manajemen perawatan diri kategori tinggi pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 45 responden (57,7%). Kemampuan dalam manajemen perawatan diri dapat dipengaruhi oleh pernah atau tidaknya mengenai mendapatkan informasi penanganan penyakitnya, responden yang mendapatkan informasi biasanya cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait langkah-langkah dalam pengelolaan penyakitnya. Dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pendidikan memiliki peran penting dalam memengaruhi manajemen perawatan diri seseorang



## 2. Identifikasi Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel. 8 Sebagian besar penderita memiliki kualitas hidup kurang baik, yaitu sebanyak 29 penderita (63,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa diabetes melitus tipe 2 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan pasien, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Tingginya persentase kualitas hidup yang kurang baik pada penelitian ini dikarenakan faktor lamanya menderita diabetes melitus tipe 2. Lama menderita diabetes melitus menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penyakit diabetes melitus adalah penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan seumur hidup, seperti menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, mengontrol kadar gula darah, mengonsumsi obat secara rutin, dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Lamanya menjalani pengobatan dan perawatan dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan, serta kelelahan psikologis karena harus menjaga kondisi kesehatannya setiap hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Santos et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin lama pasien menderita diabetes melitus tipe 2, kualitas hidup pasien cenderung semakin menurun akibat meningkatnya komplikasi dan beban penyakit yang dialami penderita.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Lala Kritina (2024), yang mengatakan kualitas hidup yang buruk pada sebagian penderita di dalam penelitiannya disebabkan oleh responden masih kurang puas terhadap pengobatan yang dijalani dan merasa jenuh dengan pengobatan yang lama.

## 3. Analisis Hubungan Self-care dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self-care* kurang baik dengan kualitas hidup kurang baik, yaitu sebanyak 25 penderita (54,3 %), sedangkan responden dengan *self-care* baik dan kualitas hidup baik sebanyak 10 responden (21,7 %). Terdapat juga responden dengan *self-care* kurang baik tetapi memiliki kualitas hidup baik sebanyak 7 (15,2 %) penderita, serta responden dengan *self-care* baik namun kualitas hidup kurang baik sebanyak 4 responden (8,7%).

Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *Continuity Correction*  $p = 0,004$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-care* dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang.

Penderita diabetes melitus yang mampu melakukan *self-care* secara mandiri berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kualitas hidup secara bio, psiko, sosio dan spiritual (Mesylis et al., 2025). Menurut Orem, *self-care* dapat meningkatkan fungsi-fungsi manusia dan

perkembangannya dalam tatanan sosial sejalan dengan potensi manusia, dengan memahami keterbatasannya dan keinginan untuk menjadi normal. Penyimpangan pada *self-care* dapat terlihat ketika seseorang mengalami penyakit. Penyakit dapat memengaruhi struktur tubuh, fisiologi tubuh, mekanisme psikologis, bahkan fungsi tubuh secara keseluruhan (Orem, 2021).

Kualitas hidup merupakan keadaan kesehatan, fungsi fisik, status kesehatan yang dirasakan, kesehatan subjektif, persepsi kesehatan, gejala, kepuasan kebutuhan, kognisi individu, ketidakmampuan secara fungsional, gangguan kejiwaan, serta kesejahteraan. Kualitas hidup yaitu penilaian subjektif seseorang tentang posisinya pada proses kehidupannya. Keinginan untuk memperoleh kualitas hidup yang baik sangat berpengaruh terhadap usia seseorang (Kendek et al., 2023; Muzdalifah et al., 2023).

Seseorang yang rutin melakukan aktivitas fisik berperan penting pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan proses tidak masuknya glukosa ke dalam sel akibat terjadinya resistensi terhadap insulin. Ketika aktivitas fisik dilakukan, pada waktu yang bersamaan glukosa juga digunakan; jika tidak mencukupi, maka otot akan mengisi kekosongan dengan mengambil glukosa dari darah. Hal ini akan membuat penurunan glukosa darah dan kualitas hidup membaik (Istibsaroh et al., 2023)

Pada penderita diabetes melitus, aspek yang dapat menurunkan kualitas hidupnya adalah adanya kebutuhan khusus yang secara

terus-menerus mereka butuhkan selama menjalani perawatan, termasuk pengetahuan tentang tanda dan gejala yang akan muncul ketika glukosa darah turun atau naik, komplikasi akibat diabetes melitus serta jenis makanan yang dapat dikonsumsi, jenis aktivitas olahraga serta tata cara perawatan luka pada kaki (Fitriana et al., 2022).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Self-care pada penderita diabetes melitus tipe 2 termasuk kategori kurang baik sebanyak 32 penderita (69,6%).
2. Kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 termasuk kategori kurang baik sebanyak 29 penderita (63 %).
3. Ada hubungan *self-care* dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kamoning

### **Saran**

#### **1. Bagi Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang**

Memfasilitasi pembentukan kelompok dukungan antarpenderita DM. Melalui kelompok ini, pasien dengan *self-care* yang baik dapat berbagi pengalaman (*sharing session*) untuk memotivasi pasien lain yang kualitas hidup atau perawatan dirinya masih kurang optimal

#### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Meningkatkan fungsi edukator secara konsisten saat pasien melakukan kunjungan rawat jalan. Fokus edukasi diarahkan pada peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*) pasien agar mandiri dalam melakukan *self-care* di rumah.



### 3. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kedisiplinan dalam menerapkan perilaku *self-care* secara holistik guna mencegah komplikasi lanjut dan mempertahankan kualitas hidup yang optimal

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bila diperlukan dapat diberikan kepada 1) LPPM Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, 2) Puskesmas Kamoning Sampang 3) Anggota Peneliti yang telah membantu dalam penyusunan laporan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. A., Ridwan, A., & Diba, F. (2025). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banda Aceh. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 6(2), 126–134.  
<https://doi.org/10.30587/ijpn.v6i2.9229>
- Istibsaroh, F., Mila, F., Arif, A. Z., & Ika Widyayati, M. L. (2023). Aktivitas Fisik Jalan Santai Untuk Penanganan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Indonesian Health Science Journal*, 3(1), 24–30.  
<https://doi.org/10.52298/ihsj.v3i1.37>
- Istibsaroh, F., Qomariya, N., Mawardi, E. A., & Sugiyanto, J. (2024). HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN NILAI GLUKOSA DARAH PENDERITA DM TIPE 2 DI PUSKESMAS KAMONING *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(2), 101–108.
- Mesyilis, V., Zainal, S., & Sabil, F. A. (2025). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang

Kota Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 5(3), 56–61.  
<https://doi.org/10.35892/jimpk.v5i3.2007>

- Karami, H. et al., 2021. The association between diabetic complications and health - related quality of life in patients with tipe 2 diabetes: a cross-sectional study from Iran. *Quality of Life Research*, 30(7), pp.1963–1974.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin Tetap Produktif, Cegah, Dan Atasi Diabetes Melitus 2020. In Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri (Pp. 1–10).
- Mesyilis, V., Zainal, S., & Sabil, F. A. (2025). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 5(3), 56–61.  
<https://doi.org/10.35892/jimpk.v5i3.2007>
- Safitri, D. E. (2021). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Literature Review). *Universitas Dr.Soebandi Jember*, 2, 1–127.
- Yusnita, Y., & Tuharea, R. (2021). Pengaruh Self-Management terhadap Pengendalian Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di UPTD Diabetes Center Kota Ternate.
- Zaura, T. A., Bahri, T. S., & Darliana, D. (2021). Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2. *JIM FKep Volume V Nomor 2 Tahun 2021*. *JIM FKep Volume V Nomor 2 Tahun 2021*. *JIM FKep*, V(1), 38–46.

